

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. “Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif ini menekankan dalam pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel. penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian”. Penelitian ini untuk mencari bukti yang empiris tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah struktur kepemilikan, komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya menggunakan kinerja keuangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada di galeri investasi BEI Universitas Muhammadiyah Gresik, yakni pada perusahaan manufaktur pada sektor bahan konsumsi yang telah terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2016. Datanya dapat diunduh dari website resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

“Menurut Sugiyono (2010:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini menggunakan

perusahaan manufaktur pada sektor abahm konsumsi yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada periode tahun 2014-2016. Untuk pemilihan perusahaan pada bursa efek indonesia dikarenakan pertimbangan kemudahan akses data dan informasi, serta biaya dan waktu penelitian. Peneliti juga ingin meminimalisasi bias akibat perbedaan jenis industri. Penelitian ini menggunakan rentang periode tiga tahun dalam pengamatan, penggunaan periode tahun 2014 - 2016 untuk mendapatkan data terbaru yang mendukung dalam melakukan sebuah penelitian.

“Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi sugiyono (2010:81)”. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni pemilihan sampel didasarkan pada kriteria dan sistematika tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampel adalah bagian dari beberapa anggota yang dapat diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor bahan konsumsi yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2014-2016 dengan beberapa kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia secara berturut-turut pada periode 2014-2016.
2. Perusahaan menyampaikan laporan keuangannya selama periode 2014 - 2016.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian sepanjang periode 2014 - 2016.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter, dan untuk jenis datanya menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor bahan konsumsi yang telah terdaftar pada bursa efek indonesia pada tahun 2014-2016. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data ini

diperoleh dari situs perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik pada periode pengamatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan yang sesuai dengan data yang diperlukan.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Kinerja Keuangan (Y)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kinerja keuangan (Y). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rumus menurut Kasmir (2003) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

1. Struktur Kepemilikan

“Menurut Hanifah (2013) struktur kepemilikan dapat diukur dengan melihat porsi dari kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional adalah salah satu bagian mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan untuk mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik dan manajer. Sehingga akan menimbulkan keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer”. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dapat diukur dengan proporsi kepemilikan saham perusahaan pada institusi-institusi dari seluruh saham

beredar. Adapun kepemilikan manajerial dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Komite Audit

Variabel independen yang kedua (X2) adalah komite audit, “Menurut Tjager dkk. 2003) komite audit merupakan bagian dari salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama yaitu memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang paling utama yaitu terutama *transparansi* dan *discloussure* yang diterapkan dengan konsisten dan juga memadai untuk para eksekutif”. Di Indonesia, keanggotaan komite audit bermacam-macam, namun sebagai panduan, Bapepam (2013) dan Bursa Efek Indonesia (2016) mengatur bahwa anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri atas 3 (tiga) orang. Komite audit diukur dengan melihat jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

3. Dewan Komisaris

“Menurut El-Chaarani (2014) dewan komisaris merupakan suatu organ perseroan yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus yang sesuai dengan anggaran dasar serta dapat memberikan nasihat kepada direksi. Dalam kerangka tata kelola perusahaan harus dapat memastikan bahwa pedoman itu strategis di dalam perusahaan, pemantauan yang efektif dari manajemen oleh dewan komisaris, dan juga akuntabilitas dewan komisaris dalam perusahaan dan juga para pemegang saham”. peraturan BEJ Tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang *listed* di bursa harus mempunyai komisaris independen

yang secara profesional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini, untuk persyaratan jumlah minimal dewan komisaris independen ialah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

“Ukuran perusahaan merupakan skala yang dimana dapat diklasifikasikan dengan besar kecilnya perusahaan dari menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva atau *log size*. Jumlah untuk besar kecilnya dalam suatu perusahaan juga akan berpengaruh pada kemampuan dalam meanggung risiko yang mungkin akan timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi Retno dan Priantinah (2012)”. Untuk penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total asset.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*).

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

“Menurut Sugiyono (2010:147) statistik deskriptif yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan menganalisis variabel dan dan untuk penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan hubungan antar variabel”.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

“Menurut Ghozali (2013) yaitu digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda”. Dalam penelitian ini untuk uji

asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan juga uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

“Menurut Ghazali (2013:103) menyatakan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara yang paling mudah untuk melihat normalitas adalah dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal”. Namun dengan demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal ialah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang dapat membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. “Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya Ghazali (2013:103)”.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan dalam menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). “Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Ghazali (2013:103)”. Multikolinieritas

terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang akan dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleran dan *variance inflation* (VIF). “Nilai VIF sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai toleran 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau nilai VIF-nya kurang dari 10 Ghozali (2013)”.

3. Uji Autokorelasi

“Menurut Ghozali (2013:110-111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW test). Hipotesis yang di uji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh “menurut Ghozali (2013:112) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5%” yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa kesimpulan	$dL \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa kesimpulan	$4 - du \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$du < d < 4 - du$

Sumber : Durbin-Watson Table

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). “Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2013:114)”. “Menurut Ghozali (2013:114) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut” :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi

a. Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

“Menurut Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$(Y_1) = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_3 KI + \beta_4 SIZE + e$$

Dimana :

ROA	: Return On Assets
KM	: Kepemilikan Manajerial
Ka	: Komite Audit
KI	: Dewan Komisaris
SIZE	: Ukuran Perusahaan
E	: Error

3.7.4 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

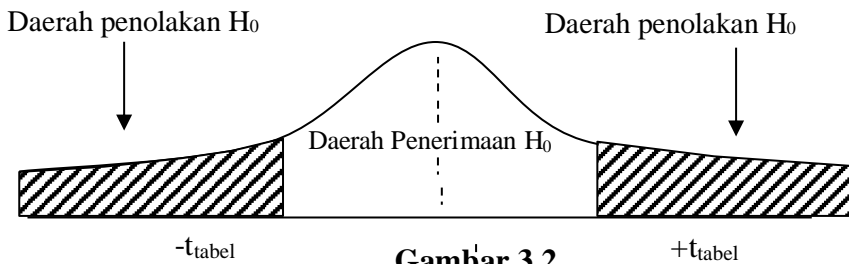
pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Bentuk pengujian :

1. Merumuskan Hipotesis (Ha)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur kepemilikan, komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur kepemilikan, komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :



Gambar 3.2
Kurva Uji t

Pada penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b) H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05)

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

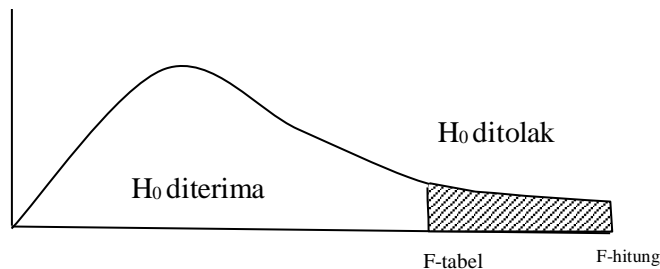
Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel struktur kepemilikan, komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. yang terdapat pada model ini secara serempak (bersama-sama) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel struktur kepemilikan, komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. yang terdapat pada model ini secara serempak (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah :



Gambar 3.2
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%, 10%.

- a) Terima H_0 bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

“Menurut (Sugiyono, 2010) menjelaskan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya”.